

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “ Studi Komparatif Dua Guru TK Dalam Pembelajaran Tari Kreatif ” ini berupaya untuk mengetahui bentuk produk tari kreatif yang bermakna dan bermanfaat pada anak usia dini di TK Darul Hikam dan Krida Nusantara dimaksudkan untuk memahami sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran tari kreatif, proses yang dilakukan dalam pembelajaran tari kreatif serta hasil yang dicapai setelah pembelajaran tari kreatif. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan metode studi komparatif. Penelitian kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory* yakni teori yang timbul dari data (*generating theory*) bukan dari *hipotesis testing*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori *substantif*. Hakikat dari penelitian kualitatif adalah totalitas atau *gestalt*. Ketepatan interpretasi bergantung pada ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik dengan menghitung berapa besar probabilitasnya bahwa peneliti benar dalam interpretasinya (Hadi-Haryono; 1998: 14-15).

Pendekatan kualitatif sebagai sebuah pendekatan penelitian memiliki karakteristik tersendiri seperti yang diungkapkan oleh Guba dan Lincoln (dalam buku Alwasilah 2008:104-107), menyatakan secara rinci membahas 14 karakteristik pendekatan kualitatif sebagai berikut: 1) latar alamiah; 2) manusia sebagai instrumen; 3) pemanfaatan pengetahuan non-proposisional; 4) metode-

metode kualitatif; 5) sampel purposif; 6) analisis data secara induktif; 7) teori dilandaskan pada data di lapangan; 8) desain penelitian mencuat secara alamiah; 9) hasil penelitian berdasarkan negosiasi; 10) cara pelaporan kasus; 11) interpretasi idiografik; 12) aplikasi tentatif; 13) batas penelitian ditentukan fokus; 14) keterpercayaan dengan kriteria khusus.

Dalam suatu penelitian disamping harus menetapkan pendekatan, juga harus memilih metode penelitian yang akan digunakan. Terkait dengan itu, penulis memilih studi kasus sebagai metode penelitian yang digunakan. Pemilihan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa studi kasus memungkinkan penulis untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang berbagai aspek terkait dan berpengaruh terhadap subjek penelitian.

Atas dasar itu penulis menganggap bahwa pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus merupakan pilihan yang tepat digunakan untuk meneliti tentang implementasi tari kreatif di TK, studi kasus terhadap dua guru TK di kota Bandung pada semester II Tahun Ajaran 2009/2010.

Berdasarkan karakteristik tersebut di atas, maka penulis melakukan komunikasi langsung kepada guru tari di kedua TK yaitu Supendi guru TK Darul Hikam dan Siti guru TK Tunas Krida Nusantara dengan komunikasi langsung sehingga penulis dapat menggali informasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Melalui masalah pokok “Studi Komparatif Dua Guru TK Dalam Pembelajaran Tari Kreatif”.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Menurut Moleong (Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, 2006 : 163) ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisah dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dalam penelitian ini penulis berperan langsung, berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru tari kedua TK tentang; 1). Bagaimana Sumber Belajar Tari Kreatif yang digunakan oleh guru di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara; 2) Bagaimana proses pembelajaran tari kreatif di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara 3) Bagaimana hasil pembelajaran tari kreatif yang dicapai di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara.

Selain itu penulis melihat kurikulum TK dari masing-masing sekolah, daftar nama anak yang mengikuti tari di TK Tunas Krida, untuk di TK Darul Hikam semua anak dilibatkan dalam menari, foto-foto kegiatan anak. Pengambilan data dari kedua guru Tk, kepala sekolah dan teman sejawat dalam suasana yang nyaman dan tanpa memanipulasi situasi, sehingga data yang diperoleh memenuhi validitas data yang diperlukan. Penulis juga membuat pedoman wawancara tertutup dan terbuka untuk guru tari, kepala sekolah dan teman sejawat.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk kelengkapan data penelitian ini yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya sebagaimana tergambar dalam diagram Alwasilah (2008: 212). Observasi yang pertama penulis lakukan di TK Darul Hikam, lewat observasi ini penulis lakukan sebagai berikut:

TK Darul Hikam

Pada awal bulan Agustus 2009 penulis mulai berkunjung ke TK Darul Hikam dengan maksud melakukan observasi lapangan, saat itu penulis langsung bertemu dengan Kepala Sekolah dan mengutarakan maksud kedatangan ke TK tersebut, dengan memberikan surat rekomendasi penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia.

Setelah Kepala Sekolah memberikan izin penelitian di TK Darul Hikam, maka penulis langsung dipertemukan dengan guru tari yang bernama Pak Supendi dan selanjutnya penulis meminta jadwal pelajaran tari dan jadwal untuk penelitian. Setelah ada kesepakatan waktu dengan guru tari untuk jadwal penelitian, penulis langsung diajak ke kelas tempat melakukan latihan tari, yang saat itu sedang ada latihan tari anak-anak TK untuk menyambut Milad Darul Hikam, sehingga penulis dapat mengamati secara langsung proses kegiatan belajar mengajar tari secara berkelompok.

Penulis dapat melihat properti-properti tari yang digunakan dalam menari, juga sarana dan prasarana yang menunjang prose pembelajaran tari di sekolah.

Penulis juga mempersiapkan pedoman wawancara untuk guru tari, kepala sekolah dan teman sejawat tentang kegiatan pembelajaran tari di sekolah. Dalam wawancara, penulis menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga penulis memperoleh gambaran dan data yang lebih komprehensif. Misalnya perkembangan tematik yang menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan karakter.

Observasi yang penulis lakukan di TK Darul Hikam dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2009.

TK Tunas Krida Nusantara

Pada awal bulan November 2009 penulis mulai berkunjung ke TK Tunas Krida Nusantara dengan maksud melakukan observasi lapangan, saat itu penulis langsung bertemu dengan Wakil Kepala Sekolah dan mengutarakan maksud kedatangan ke TK tersebut, dengan memberikan surat rekomendasi penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia.

Setelah Wakil Kepala Sekolah memberikan izin penelitian di TK Tunas Krida Nusantara maka penulis langsung dipertemukan dengan guru tari yang bernama Siti dan selanjutnya penulis meminta jadwal pelajaran tari dan jadwal untuk penelitian.

Setelah ada kesepakatan waktu dengan guru tari untuk jadwal penelitian, penulis langsung diajak ke aula tempat melakukan latihan tari, saat itu sedang tidak ada latihan menari karena jadwal latihan menari hanya pada setiap hari Sabtu minggu ke-2. Penulis dapat melihat properti-properti tari yang digunakan

dalam menari, juga sarana dan prasarana yang menunjang prose pembelajaran tari di sekolah. Penulis diajak ke sebuah ruangan untuk melihat piala-piala dan foto-foto kegiatan menari di TK Tunas Krida Nusantara.

Penulis juga mempersiapkan pedoman wawancara untuk guru tari, kepala sekolah dan teman sejawat tentang kegiatan pembelajaran tari di sekolah. Dalam wawancara penulis menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga penulis memperoleh gambaran dan data yang lebih komprehensif. Pada saat observasi berlangsung, penulis mencatat dan merekam dengan *tape recorder* atau *handycam* semua kejadian yang berlangsung disesuaikan dengan fokus permasalahan penelitian

yaitu mengamati: 1). Bagaimana Sumber Belajar Tari Kreatif yang digunakan oleh guru di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara; 2) Bagaimana penekanan proses pembelajaran tari kreatif di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara; 3) Bagaimana penekanaan hasil pembelajaran tari kreatif yang dicapai di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara.

2. Teknik Wawancara (Interviu)

Wawancara penulis lakukan dengan guru tari di kedua TK yaitu Supendi guru TK Darul Hikam dan Siti guru TK Tunas Krida Nusantara, data yang digali meliputi:

- a). Sumber Belajar Tari Kreatif yang digunakan oleh guru di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara; b) Penekanan proses pembelajaran tari kreatif di

TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara; c) Penekanan hasil pembelajaran tari kreatif yang dicapai di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara.

Penulis melakukan juga wawancara dengan Kepala Sekolah dari kedua TK mengenai: (a) Kebijakan Sekolah dengan adanya mata pelajaran seni tari, (b) Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang pembelajaran tari kreatif, (c) Implementasi kurikulum sekolah terhadap pembelajaran tari.

Sebelum wawancara penulis terlebih dahulu menyiapkan susunan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Hasil penelitian penulis simpan dalam berupa catatan atau dan rekaman, yang sewaktu-waktu perlu menambah referensi data penulis bisa mendengarkannya kembali atau membaca kembali catatan atau dokumen hasil wawancara. Kegiatan Wawancara penulis lakukan di kedua TK dari bulan Agustus 2009-Februari 2010 dengan konfirmasi waktu.

3. Studi Dokumentasi / Kepustakaan

Teknik ini dilakukan dengan mempelajari dokumen resmi yang mendukung penelitian ini. Dokumen yang dimaksud dapat berupa kurikulum, bahan ajar, alat bantu ajar, makalah-makalah seminar, dokumentasi foto-foto kegiatan tari, piala, buletin sekolah dan buku penghubung sebagai media komunikasi di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara Bandung, rekaman-rekaman kegiatan anak-anak (dalam bentuk kaset/CD) khususnya yang berkaitan dengan penelitian Studi Komparatif Dua Guru TK Dalam Pembelajaran

Tari Kreatif. Dari Dokumen ini penulis mendapatkan data dari kurikulum , bahan ajar dan alat bantu ajar penulis mengetahui sistem pembelajaran, strategi KBM yang digunakan, properti tari yang digunakan yang diberikan di kedua TK tersebut.

Makalah-makalah seminar, penulis dapat mengetahui adanya kontribusi yang baik dari pihak sekolah terhadap guru tari dimana guru tersebut selalu diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai pelatihan yang menyangkut materi tari guna untuk memberikan pengetahuan untuk kemudian diaplikasikan kepada anak didik. Sementara dokumentasi foto-foto kegiatan tari, piala merupakan bukti nyata akan adanya kegiatan tari yang signifikan di kedua TK tersebut. Karena setiap kegiatan yang akan dilaksanakan berupa kegiatan tahunan atau lomba-lomba tari selalu diabadikan dengan berupa foto-foto dokumentasi sehingga membuat penulis dapat mengetahui kegiatan-kegiatan tari sebelumnya yang pernah dilakukan oleh kedua Tk tersebut, dan piala adalah sebagai bukti bahwa kedua TK tersebut selalu mengikuti berbagai lomba-lomba tari dan menjadi juara, lomba tersebut yang selalu diadakan oleh Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak (IGTK) Kota Bandung bahkan sampai tingkat provinsi yang dilaksanakan satu tahun sekali. ini merupakan satu bukti bahwa pemberian materi tari tidak sekedar asal bergerak tapi lebih dapat memberikan kesempatan pada anak didik untuk lebih mengembangkan kemampuannya yang di tunjang oleh kreatifitas guru tari dalam mengelolanya.

C. **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian yang dimaksudkan mengarah pada guru tari yang menjadi sasaran penelitian sesuai dengan judul penelitian yaitu “ Studi Komparatif Dua Guru TK Dalam Pembelajaran Tari Kreatif” yang dapat memberikan pemahaman akan gambaran guru dalam menumbuhkan tindakan kreatif dalam hal gerak tari anak-anak di TK/RA, serta dapat memberikan pemahaman akan gambaran guru dalam menggali ide-ide dan gagasan melalui rangsang auditif, visual, kinestetik, gagasan dan peraba dalam menciptakan gerak untuk divisualisasikan yang disesuaikan dengan kurikulum dari masing-masing sekolah. Adapun nama dari guru tari yang menjadi subyek penelitian; dari TK Darul Hikam adalah Supendi sedangkan dari TK Tunas Krida Nusantara adalah Siti.

Ada beberapa alasan kuat tentang pentingnya penelitian ini: *Pertama*, pendidikan sebagai proses inovatif pada hakikatnya adalah interaksi manusia dengan lingkungan yang membentuknya melalui proses belajar, dalam konteks lingkungan yang berubah-ubah. *Kedua*, pendidikan senantiasa melibatkan komponen manusia, yakni tenaga kependidikan dan anak, kurikulum dan sistem pendidikan, lingkungan pendidikan, tempat/ruang dan waktu, serta sarana dan prasarana suatu pendidikan. Dalam hal ini kegiatan belajar mengajar tari kreatif dilakukan satu minggu sekali. Di TK Darul Hikam pelaksanaan dilakukan setiap hari senin dan selasa pada seluruh anak yang diatur secara per kelasnya. Di TK Tunas Krida kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap hari sabtu minggu ke dua hanya diberikan pada anak yang berminat pada pembelajaran tari dari semua

kelas. Setiap komponen berinteraksi satu sama lain dalam satu proses pendidikan dan pengajaran untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. *Ketiga*, pendidikan sebagai suatu sistem tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga berorientasi pada proses agar memperoleh hasil yang optimal. *Keempat*, pendidikan dalam pengertian luas, terjadi pada manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, secara alami. *Kelima*, tekanan utama pendidikan adalah pembinaan dan pengembangan kepribadian manusia mencakup aspek intelektual, moral, sosial dalam satu kesatuan utuh, serasi, selaras, dan seimbang pembinaan dan pengembangan tersebut melalui proses belajar agar diperoleh perubahan-perubahan perilaku menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. *Keenam*, tekanan utama tari kreatif pada menggali ide-ide dan gagasan melalui rangsang auditif, visual, kinestetik, gagasan dan peraba dalam menciptakan gerak untuk divisualisasikan. *Ketujuh*, seiring dengan perubahan dari zaman orde baru ke zaman reformasi maka pemerintah seolah membuka "kran" untuk mencari model pendidikan yang terbaik dengan timbulnya otonomi sekolah yang telah memberikan 'keleluasaan' untuk mengembangkan bentuk inovatifnya, sehingga muncul salah satunya model sekolah berbasis seni yang ditawarkan kepada masyarakat.

Atas dasar itu, masalah-masalah yang muncul dalam pendidikan berkenaan dengan "Studi Komparatif Dua Guru TK Dalam Pembelajaran Tari Kreatif" Dapat memberikan gambaran sumber belajar kegiatan tari yang harmonis dengan

memperhatikan kebutuhan perkembangan kemampuan dasar anak didik dan hasil-hasil yang diperolehnya menjadi kajian utama penelitian ini, yaitu ;

Mendesripsikan suatu proses aktivitas tari kreatif, pengelolaan aktivitas tari kreatif, di Tk yang berorientasi inovatif di Taman Kanak-Kanak Darul Hikam dan Krida Nusantara sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pengajaran Tari kreatif, sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.

Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa proses aktivitas pengajaran tari kreatif yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Darul Hikam dan Krida Nusantara sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah; Dapat memberikan pemahaman tentang gambaran kegiatan guru dalam menumbuhkan tindakan kreatif siswanya di TK/RA serta memberikan gambaran guru dalam menggali ide-ide dan gagasan melalui rangsang auditif, visual, kinesteik, gagasan dan peraba dalam menciptakan gerak untuk divisualisasikan serta dapat memberikan gambaran sumber belajar kegiatan tari yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan kemampuan dasar anak didik.

Subyek kedua sebagai pelengkap informasi dan data triangulasi, maka penulis memanfaatkan informasi hal yang tidak terungkap dari sumber utama. Diantaranya kepala sekolah, guru-guru teman sejawat dan orang tua siswa.

D. Langkah-langkah Penelitian

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan unsur-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penelitian merupakan suatu tuntutan mutlak bagi seorang peneliti. Hal ini menempatkan kedudukan tahap pelaksanaan penelitian dan pelaporannya menjadi sesuatu yang tidak kurang pentingnya dibandingkan dengan pembahasan lainnya.

Menurut *Lincoln YS & Guba, E.G.* Tahapan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, secara garis besarnya melalui tiga tahapan, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap member check. Namun jika dilihat dari tahapan pelaksanaannya penelitian yang dilakukan secara sirkuler ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: tahap perencanaan awal, tahap orientasi, tahap eksplorasi, tahap member check, triangulasi, dan tahap pelaporan.

1. Tahap Orientasi

Penulis melaksanakan serangkaian aktivitas perencanaan awal, dengan memperoleh gambaran permasalahan dan fokus penelitian dalam hal ini memilih topik penelitian tari kreatif, Penulis melakukan prapenelitian dengan memilih/menentukan lokasi penelitian, studi kelayakan dan evaluasi lapangan. Tahap ini belum sampai pada upaya penyingkapan atau pengumpulan data yang sebenarnya, tapi baru merupakan tahap pengenalan dan penilaian keadaan lingkungan secara umum dengan cara wawancara dan observasi informal dengan pihak sekolah. Pada tahap penjajagan ini peneliti melakukan aktivitas, antara lain : membaca literatur (Hasil penelitian) yang berkaitan dengan masalah ” Studi

Komparatif Dua Guru TK Dalam Pembelajaran Tari Kreatif”, mencari / melihat data umum penelitian, menghubungi beberapa responden yang berkaitan dengan TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara Bandung.

Di samping itu, peneliti juga melakukan upaya mencipta suasana penelitian yang komunikatif. Dalam rangka ini peneliti berusaha membangun *Rapport*, yaitu menciptakan hubungan antara peneliti dan kepala sekolah, sehingga terwujud komunikasi yang kondusif. Rapport dilakukan dalam rangka menciptakan proses komunikasi atau interaksi serta pergaulan antara peneliti dan subjek yang diteliti secara akrab dan komunikatif, sehingga memudahkan terjadinya data yang dikehendaki. Dalam prakteknya komunikasi dilakukan secara tidak beraturan dari mulai bulan Agustus 2009

Setelah disetujui dan mendapatkan dosen pembimbing, penulis mulai menyusun kisi-kisi instrumen penelitian, Selanjutnya mengurus perizinan untuk mengadakan penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, setelah perlengkapan penelitian dipersiapkan secara memadai, selanjutnya penulis melakukan penggalan atau pengumpulan data sebenarnya. Dalam rangkaian ini wawancara dengan responden dan observasi dilakukan secara terarah/terfokus, spesifik, intensif dan ekstensif. Dengan kata lain pertanyaan-pertanyaan atau ”problematika” yang diajukan kepada responden diarahkan pada fokus penelitian, yang diharapkan memberikan jawaban secara spesifik, luas tapi mendalam (komprehensif), di samping melakukan pengamatan

terhadap perilaku lingkungan responden. Kemudian, bersamaan dengan proses tersebut, penulis membuat catatan lapangan hasil wawancara, maupun observasi yang diupayakan secara teliti, rinci tapi selektif, serta sistematis.

Bogdan dan Taylor mengatakan : *"Systematic and analytical participant observation depends upon the recording of complete, accurate, and detailed field notes. Field notes should be recorded after each and every observation period..."*

Untuk memperoleh informasi, diharapkan penulis menyediakan pedoman wawancara dibuat dalam bentuk pokok-pokok pertanyaan terstruktur dan terklasifikasi. Namun memberikan kemungkinan jawaban terbuka/bebas. Pedoman observasi disusun sebagai *guide line* yang memuat indikator-indikator pokok masalah yang diteliti, yang berfungsi membimbing peneliti menghampiri permasalahan, sekaligus mengontrolnya. Sebaliknya, pedoman dokumentasi berisikan kategori dokumen yang harus didata (dikumpulkan, dianalisis dan diinterpretasikan). Kegiatan yang dilakukan pada tahap eksplorasi adalah sebagai berikut:

Melakukan wawancara dengan kedua guru tari yaitu Supendi dari TK Darul Hikam dan Siti dari TK Tunas Krida Nusantara dengan tujuan memperoleh informasi atau data tentang proses belajar mengajar tari kreatif di sekolah masing-masing pada semester II tahun ajaran 2009/2010.

Menelaah dokumen-dokumen kurikulum perencanaan pembelajaran tari kreatif yang meliputi; kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, daftar nilai, prestasi anak, dan foto-foto lomba tari. Membuat deskripsi

hasil wawancara dengan guru tari, kepala sekolah, teman sejawat dan orang tua untuk mempertajam dan mempermudah dalam fokus penelitian.

Melakukan reduksi data dengan menyeleksi catatan lapangan kemudian merangkum hal-hal penting yang diperoleh dari kegiatan tersebut dan disusun secara sistematis untuk mempermudah menganalisis data dan menemukan jawaban penelitian.

3. Tahap Member Chek

Tahap *member chek* merupakan langkah pengecekan ulang data yang diperoleh peneliti dari responden. Langkah ini dilakukan guna menguji konsistensi informasi yang telah diberikan responden dalam rangka memperoleh tingkat kredibilitas hasil penelitian. Nasution menjelaskan bahwa "data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selain itu data juga dibenarkan oleh sumber atau informasi lainnya." dan, dalam hal inilah member check diperlukan untuk menguji kredibilitas hasil penelitian. Dalam rangka *member check* ini penulis melakukan beberapa kegiatan, yaitu :

Setiap selesai melakukan wawancara dan observasi, penulis selanjutnya mengkonfirmasi dengan responden bersangkutan untuk memperoleh kadar konsistensi jawaban.

Setelah dilakukan pengolahan hasil wawancara dan observasi (dalam bentuk catatan lapangan lengkap dan sistematik), selanjutnya dilakukan *member check* ulang (*member recheck*) untuk memperoleh keyakinan final akan kebenaran informasi yang diperoleh.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan, (Alwasilah, 2008: 158). Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis sebagai berikut:

1. Analisis pada saat pengumpulan data

Selama pengumpulan data, penulis merekam hasil wawancara mendokumentasikan hasil wawancara dan observasi dan membuat catatan lapangan. Setelah itu melakukan *member-check* dengan menyusun kembali hasil wawancara dengan kedua guru tari, kepala sekolah dan teman sejawat. Apabila terdapat kekurangan data yang dibutuhkan dapat menanyakan kembali. Kemudian setelah itu melakukan *audit trail*, dengan cara memisah-misahkan data hasil wawancara, hasil obeservasi dan catatan lapangan lainnya.

Dilanjutkan dengan melakukan triangulasi data untuk mendapatkan keabsahan data, dengan membuat tabel data untuk mengecek data yang sudah terkumpul.

2. Triangulasi Data

Rumusan Masalah	Teknik Pengumpulan Data		
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
penekanan rangsang auditif, visual, kinestetik, gagasan dan peraba untuk memotivasi anak bergerak kreatif di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara.			
sumber belajar tari kreatif yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan anak di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara.			

3. Triangulasi Sumber Data

Rumusan Masalah	Sumber Pengumpulan Data		
	Guru Tari	Kepala Sekolah	Teman Sejawat
penekanan rangsang auditif, visual, kinestetik, gagasan dan peraba untuk memotivasi anak bergerak kreatif di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara.			
sumber belajar tari kreatif yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan anak di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara.			

Setelah data terkumpul dan tersusun bila terdapat kesalahan atau kekurangan data penulis melakukan revisi sesuai informasi dari subyek penelitian dan sumber aslinya. Kemudian penulis memberikan koding terhadap catatan lapangan yang telah direvisi untuk penyesuaian dengan perkembangan proses dan jenis data yang diperoleh.

4. Analisis setelah data terkumpul

Setelah data terkumpul, maka penulis melakukan analisis data sebagai berikut:

(a). Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan atau menyingkat data dalam bentuk uraian atau laporan yang

terinci, sehingga ditemukan makna dan konteks masalahnya. Reduksi data dimulai dengan membuat ringkasan atau rangkuman dari setiap data agar mudah dipahami. Hasil observasi dan catatan lapangan yang penulis dapatkan, kemudian di pilah sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian penulis membuat rangkuman dari data yang ada untuk dimasukkan ke dalam tabel data sesuai dengan tabel triangulasi sumber data yang kemudian dikelompokkan atau disusun berdasarkan kategori dari permasalahan yang diteliti.

Reduksi data dari lapangan, penulis mendapatkan pelatih tari dari Darul Hikam merupakan pelatih khusus yang didatangkan dari Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI) Bandung kemudian saat bereksplorasi diberi kebebasan oleh sekolah untuk mengolah tema-tema yang berkembang kedalam bentuk tarian, lain halnya dengan TK Krida Nusantara pelatih tari berlatar belakang dari kependidikan keguruan sehingga dalam pengolahan tema tidak begitu sukar karena mereka sudah mengetahuinya. Dalam hal pelaksanaan prinsip dasarnya baik TK Darul Hikam maupun TK Tunas Kridanusantara menekankan pada kesenangan dalam berproses anak diberikan kebebasan bereksplorasi mencari gerakan-gerakan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, namun berubah orientasi ketika tari itu dipergunakan untuk mengikuti perlombaan maka mereka lebih menyeleksi anak yang berbakat. *Out put* dari ekstrakurikuler tari di TK Darul Hikam dan Tunas Krida Nusantara menjadi dua tujuan yakni ; kesenangan berproses ketika latihan namun tujuan menjadi pemenang ketika ikut perlombaan.

(b). Display Data

Display data adalah upaya untuk menyajikan data dengan cara melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari data penelitian. Untuk mempermudah dalam membaca data yang telah direduksi maka data tersebut harus didisplay atau disajikan dengan cara menggabungkan informasi yang disusun dalam satu bentuk deskriptif sehingga memudahkan dalam memahami makna data. Penulis melaporkan seluruh kegiatan dari mulai observasi awal, wawancara dengan guru tari, dengan teman sejawat, kepala sekolah dan orang tua anak. Sehingga dengan mudah penulis menyajikan dalam bentuk cerita deskriptif dan menjawab semua rangkaian pertanyaan penelitian. Apabila data yang telah ada terasa kurang lengkap. Maka penulis akan kembali ke lapangan untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

(c). Mengambil Kesimpulan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan cara mempelajari pola, tema, topik, hubungan, persamaan, perbedaan dan hal yang paling banyak timbul. Data yang disajikan secara jelas tidak memiliki arti bila tidak dilengkapi dengan interpretasi, maka langkah terakhir dari pengolahan dan analisis data adalah menafsirkan atau menginterpretasikan data yang telah disusun. Penulis membuat suatu kesimpulan yang terbuka untuk memungkinkan selalu adanya revisi dengan bertambahnya data. Penarikan kesimpulan tidak terlepas dari kegiatan verifikasi selama

penelitian berlangsung. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk narasi kemudian dibuat pembahasan dan analisisnya.

Penulis mengumpulkan data hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana penekanan Sumber Belajar Tari Kreatif yang digunakan oleh guru di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara; Penekanan proses pembelajaran tari kreatif di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara; Penekanan hasil pembelajaran tari kreatif yang dicapai di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara. Sehingga akhirnya penulis dapat menyimpulkan secara keseluruhan. Bahwa anak menjadi termotivasi untuk bergerak menari apabila diberikan kebebasan dalam mengungkapkan ide-ide dan gagasannya melalui rangsang auditif, visual, kinestetik, gagasan serta rangsang peraba dengan media yang digunakan disesuaikan dengan karakter dan tidak mempersulit serta mengganggu gerak anak.

F. Keabsahan Hasil Penelitian

Untuk menetapkan keabsahan hasil penelitian, diperoleh cara pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria. Terdapatnya empat kriteria yang lazim dipergunakan untuk mengukur tingkat keabsahan hasil penelitian kualitatif, yaitu : (1) Kredibilitas/derajat kepercayaan. (2) transferabilitas/keteralihan, (3) dependabilitas / ketergantungan.

Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis keabsahan hasil penelitian dipenuhi sesuai dengan kenyataan penelitian pendidikan dan kegunaan

pendekatan kualitatif. Keabsahan hasil penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas atau derajat kepercayaan merupakan kriterium yang dipergunakan untuk mengukur sejauhmana kebenaran hasil penelitian merupakan pengungkapan realitas sesungguhnya. Untuk memenuhi kriteria kredibilitas dapat dilakukan dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.

- (a). Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen itu sendiri. Kualitas partisipasi penulis sangat menentukan hasil data. Ketekunan pengamatan yang biasa ditandai oleh intensitas keaktifan penulis memungkinkan diperolehnya kekayaan dan kedalaman data, yang melahirkan kredibilitas data yang terkumpul.

Melalui cara ini penulis berusaha memusatkan diri pada masalah-masalah secara rinci dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan masalah. Selain itu, penulis juga berusaha melakukan pengamatan secara terus-menerus dalam waktu relatif lama. Dengan langkah-langkah tersebut di atas, penulis dapat memperoleh data/informasi yang rinci, akurat dan mendalam sehingga dapat dipercaya kebenarannya.

Ketekunan ini penulis lakukan dengan menyiapkan wawancara dengan berbagai sumber baik kepala sekolah maupun guru tari kemudian penulis kroscek

dengan data dari sumber pustaka, kemudian penulis lihat praktek latihan serta wawancara kembali. Kemudian menelaah foto-foto tari dari TK Darul Hikam dan Tunas Krida Nusantara lalu penulis telaah kembali sampai menemukan jawaban yang diharapkan yakni guru yang kreatif.

(b). Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding yang dapat dipergunakan untuk memeriksa keabsahan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, namun triangulasi melalui sumber lainnya merupakan teknik paling banyak dilakukan. Triangulasi melalui sumber itulah yang digunakan pula dalam penelitian ini.

Penulis mencoba menggunakan triangulasi melalui data dokumen foto-foto, mencek kurikulum, membaca profil visi dan misi lewat website, facebook dan mewawancarai sumber.

(c). *Member-check*

Member check yaitu melakukan pengecekan ulang untuk menghindari perbedaan-perbedaan persepsi antara penulis dengan pemberi informasi. Pada kegiatan ini penulis membuat rangkuman hasil, menelaah sinopsis tari kemudian dilaporkan kepada informan, mengkaji latar belakang guru tarinya.

- (d). Membicarakan dengan orang lain (*peer debriefing*)

Membicarakan dengan orang lain (*peer debriefing*) yaitu membahas catatan lapangan dengan dosen pembimbing, teman, serta sumber referensi buku terutama yang berkepentingan dengan penelitian tentang peristiwa dan aktivitas lainnya, misalnya tanggapan orang tua dan lain-lain terhadap minat bakat tari anak di sekolah. Mencatat situasi-situasi yang berkaitan dengan aktivitas kegiatan tari kreatif.

- (e). Penggunaan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi yaitu untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran, melalui bahan dokumentasi yang dibuat oleh guru yang berfungsi sebagai landasan teoritis dari aspek yang diteliti.

2. Dependabilitas

Dependabilitas berkenaan dengan dapat tidaknya penelitian ini diulangi dengan hasil yang sama. Mengingat situasi kegiatan belajar mengajar tari kreatif di kedua TK sangat unik dan variatif yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah masing-masing. Untuk menjaga objektivitas hasil penelitian, pengolahan data dilakukan dengan cara:

- (a). Mencatat dan merekam semua hasil wawancara dan observasi sebagai data mentah.
- (b). Data mentah tersebut disusun dalam bentuk hasil analisis dengan cara menyeleksi, kemudian dirangkum dalam bentuk deskripsi yang lebih

sistematis. Penyusunan data dilakukan dengan triangulasi data, kemudian disusun secara sistematis menurut pertanyaan penelitian, diberi koding dan didokumentasikan.

- (c). Membuat penafsiran sebagai hasil analisis data.
- (d). Melaporkan seluruh proses penelitian dari tahap persiapan sampai pada penulisan laporan penelitian.
- (e). Melakukan *audi trail*, memeriksa laporan hasil penelitian agar sesuai dengan data yang dikumpulkan dan *perspektif emic*.

3. Transferabilitas

Transferabilitas berkenaan dengan generalisasi. Dalam penelitian kualitatif transferabilitas tergantung pada pemakainya, artinya sejauhmana hasil penelitian ini dapat dipergunakan tergantung pada situasi dan kondisi tertentu. Apabila situasi dan kondisi sama maka, penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan kontribusi pada lembaga TK/RA tentang kegiatan tari yang harmonis di sekolah dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan kemampuan dasar anak didik juga memberikan kontribusi kepada para pengajar dan pembelajaran, tentang merancang dan menyusun kegiatan tari kreatif di TK/RA.

Bentuk tari sebagai langkah awal untuk guru tari, gerak tari menentukan apa yang akan diajarkan selama waktu pembelajaran tari. Dengan demikian, proses mengajar tari kreatif menjadi tindakan penyeimbang untuk perencanaan berkelanjutan dan merevisi untuk memenuhi kebutuhan siswa dan kemampuan mereka untuk menyerap bentuk tarian.